

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar sebagai penggerak atau faktor pendorong untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar yang nantinya akan mampu mempengaruhi kondisi - kondisi belajar siswa. Motivasi belajar siswa tidak akan muncul begitu saja, tetapi akan muncul apabila ada keinginan yang kuat dalam diri siswa ataupun ada yang mempengaruhi.

Ada empat katagori yang perlu diketahui oleh seorang guru yang baik terkait dengan motivasi “mengapa siswa belajar”, yaitu (1) motivasi intrinsik (siswa belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan), (2) motivasi instrumental (siswa belajar karena akan menerima konsekuensi: reward atau punishment), (3) motivasi sosial (siswa belajar karena ide dengan gagasannya ingin dihargai), dan (4) motivasi prestasi (siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dia mampu melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya). (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016)

Motivasi belajar yang rendah pada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif di SMKS Prayatna 2 Medan rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat pada sikap siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Menurut Sardiman A.M (2003) belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang berdasarkan pengalaman dan latihan. Sedangkan hasil belajar menurut Djamarah (2003:19)

“prestasi atau hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan/diciptakan baik secara individu maupun kelompok”. Hasil belajar yang dicapai siswa diketahui dan diukur melalui prosedur dapat berupa tes.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh proses belajar. Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai

Hasil belajar yang rendah dapat menjadi permasalahan yang mendorong peneliti untuk meneliti terutama di SMKS Prayatna 2 Medan. Hasil belajar siswa yang rendah di SMKS Prayatna 2 Medan dapat dilihat melalui data hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran alat ukur menjadi permasalahan yang perlu diteliti sehingga penelitian ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2019 di SMKS Prayatna 2 Medan diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat rendah dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran alat ukur, rendahnya semangat belajar siswa ditunjukkan dengan 75% sikap siswa mengantuk, ribut, dan tidak percaya diri untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar dan hasil belajar yang belum mencapai KKM. Metode yang digunakan pada mata pelajaran PDO belum memberikan peran aktif siswa, sementara peran aktif siswa sangat penting agar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dan dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru

sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa tahun sebelumnya

Tabel 1.
Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2016/2017

| Kelas | Siswa Yang Sudah Memenuhi KKM | Siswa Yang Belum Memenuhi KKM | Jumlah Siswa |
|---------|-------------------------------|-------------------------------|--------------|
| X TKR 1 | 14 Siswa (43,75 %) | 18 Siswa (56,25 %) | 32 Siswa |
| X TKR 2 | 15 Siswa (46,87 %) | 17 Siswa (53,12 %) | 32 Siswa |
| X TKR 3 | 13 Siswa (44,82 %) | 16 Siswa (55,17 %) | 29 Siswa |
| X TKR 4 | 13 Siswa (43,33 %) | 17 Siswa (56,66 %) | 30 Siswa |
| JUMLAH | 55 Siswa(44,26%) | 68 Siswa (55,73%) | 123 Siswa |

Tabel 2.
Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2017/2018

| Kelas | Siswa Yang Sudah Memenuhi KKM | Siswa Yang Belum Memenuhi KKM | Jumlah Siswa |
|---------|-------------------------------|-------------------------------|--------------|
| X TKR 1 | 14 Siswa (43,75 %) | 18 Siswa (56,25 %) | 32 Siswa |
| X TKR 2 | 15 Siswa (46,87 %) | 17 Siswa (53,12 %) | 32 Siswa |
| X TKR 3 | 13 Siswa (44,82 %) | 16 Siswa (55,17 %) | 29 Siswa |
| X TKR 4 | 12 Siswa (41,37 %) | 17 Siswa (58,62 %) | 29 Siswa |
| JUMLAH | 54 Siswa(44,26%) | 68 Siswa (55,73%) | 122 Siswa |

Sumber Data : Guru Mata Pelajaran PDTO SMKS Prayatna 2 Medan

Data di atas menunjukkan dari total 122 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada tahun ajaran 2017/2018, sebanyak 55,73% siswa atau 68 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sementara itu hanya 44, 26% atau 54 siswa yang mencapai KKM. Hal ini terjadi karena berbagai faktor terutama faktor guru.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran. Siswa membutuhkan pembelajaran yang inovatif. Kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang

inovatif merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi siswa. Model pembelajaran dapat mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Satu diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam sebuah tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh Vitki Febrianton (2017) dan Achmad Muzakkah Chanana (2018). Maka dari itu pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada penelitian ini dapat menjadi jawaban dari permasalahan di SMKS Prayatna 2 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif
2. Hasil belajar pekerjaan dasar teknik otomotif siswa masih belum memenuhi standar KKM
3. Kurangnya peran aktif siswa di kelas
4. Siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar
5. Siswa ribut dan mengantuk saat di kelas.
6. Siswa sering membolos dan tidak hadir pada jam pelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah terhadap penelitian ini, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif pada materi alat ukur di SMKS Prayatna 2 Medan
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik kendaraan Ringan di SMKS Prayatna 2 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif di SMKS Prayatna 2 Medan".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk "mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif di SMKS Prayatna 2 Medan".

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan untuk menambahkan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL saat proses belajar mengajar.
- b. Memudahkan guru dalam mengajar, karena siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik

2. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan evaluasi untuk kemajuan proses belajar mengajar guna memberikan pelayanan pendidikan kepada anak didik agar berprestasi secara optimal.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam mengajar dan menambah wawasan berpikir selama penelitian.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau sebagai ide untuk melakukan penelitian pada model pembelajaran terkhusus pada model pembelajaran PBL.

